

BAB I

PENDAHULUN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang terpadu dan bertujuan untuk menghasilkan sebuah tulisan. Pada dasarnya kegiatan berbahasa terutama menulis sangatlah bermanfaat selain untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan (Dawson dalam Tarigan, 1994 : 1) memaparkan bahwa keterampilan berbahasa (*language skill*) terdiri atas 4 komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Berdasarkan urutan pemerolehannya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh para pembelajar bahasa. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2001 : 396) bahwa kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan serangkaian aktivitas berpikir menuangkan gagasan untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan. Secara lebih mendalam, Akhadiah (1994:2-3) menyatakan bahwa aktivitas menulis yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Secara lebih luas, Rofi'udin

(1997:16) menjelaskan tahapan menulis meliputi, tahap pra-menulis, penulisan draf (pengedrafan), revisi/perbaikan, penyuntingan, dan publikasi.

Kesulitan menulis seringkali disebabkan oleh kompleksnya permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis. Seorang penulis tidak hanya dituntut untuk menguasai permasalahan yang akan ditulisnya, tetapi juga harus menguasai tata cara penulisan, kaidah-kaidah penggunaan bahasa tulis, dan gaya penulisan tertentu agar tulisannya menarik. Selain itu permasalahan yang selalu menjadi benang kusut dalam sistem pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis melalui wawancara dengan guru bahasa Indonesia Bapak Saefulah SMA Negeri 11 Bandung, dikatakan bahwa untuk memulai menulis siswa terjebak oleh aturan-aturan kebakuan bahasa yang senantiasa dapat membatasi ruang gerak kreativitasnya untuk menyampaikan segala sesuatu apa adanya. Begitu pula dengan menulis cerita pendek, siswa belum terbiasa untuk menulis karangan secara terperinci. Padahal menulis cerita pendek dapat dijadikan sebuah pembelajaran praktis yang menyenangkan. Selain itu berdasarkan pengalaman dan pendapat dari beberapa guru di sekolah bahwa pembelajaran menulis di sekolah sangat rendah hal itu disebabkan oleh :

1. kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis
2. siswa sulit menyampaikan gagasan pikirannya
3. siswa kesulitan dalam mencari ide atau imajinasi untuk mengungkapkan inspirasi menulis
4. siswa merasa jenuh dan malas untuk menulis

Permasalahan di atas memang banyak faktor yang mempengaruhi. Apakah dari pihak guru yang kurang berinisiatif dan kurang terampil dalam memberikan arahan yang jelas dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa? Atau dari pihak siswanya yang memang tidak memiliki kemampuan, motivasi, dan mengalami kebingungan untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pengalaman mereka dalam menulis.

Di SMA, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Aspek menulis difokuskan agar siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam menyusun karangan.

Pada kemampuan bersastra, misalnya dalam Pembelajaran menulis cerita pendek (cerpen) penting bagi siswa, karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Menurut Widyamartaya (2005:102) menulis cerpen ialah menulis tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok. Sumardjo (2001: 84) berpendapat bahwa menulis cerita pendek adalah seni, keterampilan menyajikan cerita. Berdasarkan tiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen merupakan seni/keterampilan menyajikan cerita tentang sebuah peristiwa atau kejadian pokok yang dapat dijadikan sebagai dunia alternatif pengarang.

Kemampuan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya minat menulis siswa. Dari beberapa sebab rendahnya kualitas menulis

siswa maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya penanganan khusus dalam pembelajaran menulis siswa di Sekolah Menengah Atas, penanganan tersebut adalah diperlukannya suatu strategi pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi siswa.

Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan strategi pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Strategi pembelajaran yang ditawarkan dilandasi oleh strategi copy the master. Ide ini diperkuat pendapat bahwa strategi copy the master adalah strategi pemodelan yang dekat dengan calon penulis. .

Strategi copy the master tersebut selanjutnya dikembangkan menjadi strategi menulis cerpen yang diberi nama strategi TOK(Tiru Olah Kembangkan) tahapan dalam strategi TOK adalah tahapan tiru, olah, lalu kembangkan. tahap tiru diisi dengan siswa menunjukkan kemampuan meniru dan membaca model cerpen dengan mengganti dua unsur (tokoh dan latar) sedangkan pada tahap olah siswa akan mengolah hasil saduran hanya beberapa unsur, unsur tersebut adalah tokoh, latar dan alur, pada tahap mengolah tokoh, yang dilakukan siswa yakni dengan menambah tokoh dalam cerita, mendeskripsikan watak tokoh melalui dialog, monolog, latar, dan peristiwa serta pada tahap kembangkan siswa menunjukkan kemampuan mengembangkan unsur-unsur yang secara umum, misalnya mengembangkan tema baru, mengembangkan tokoh baru, dan mengembangkan peristiwa yang baru.

Sebelumnya strategi ini juga pernah diterapkan oleh Syamsul Hadi (2008) di sebuah sekolah menengah pertama yaitu siswa kelas VII SMPN 01 Malang, selain itu strategi ini juga pernah dijadikan bahan penelitian oleh Layli Asmaul Chusnah(2009) yang berjudul Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Strategi TOK (Tiru-Olah-Kembangkan) di Kelas V SDN Kotalama X Malang. Dan strategi ini berhasil membuktikan kemampuan serta dapat meningkatkan kemauan menulis siswa khususnya dalam menulis cerpen. Maka dari itu peneliti juga terinspirasi menggunakan strategi yang sama dengan tujuan untuk memperkenalkan strategi tersebut pada sekolah yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian, karena sebelumnya strategi ini belum pernah dicoba atau diterapkan di sekolah yang akan dijadikan objek bahan penelitian. Melalui penggunaan strategi ini diharapkan pembelajaran menulis cerpen tidak bersifat menjenuhkan. Model ini berusaha untuk menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga tercipta suasana kelas yang aktif. Strategi yang ditawarkan tersebut yaitu dengan menggunakan Strategi TOK.

Peneliti ini akan membuktikan bahwa Strategi TOK dalam pembelajaran menulis cerpen mampu meningkatkan motivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi Masalah Penelitiannya sebagai berikut :

1.2 Identifikasi Masalah

1. Menulis merupakan kegiatan yang paling sedikit dilakukan oleh siswa karena dianggap pelajaran yang sulit.
2. Siswa kesulitan menemukan ide, gagasan, pikiran utama untuk memulai menulis.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis sebuah cerpen sangat rendah.
4. Siswa kesulitan dalam mencari ide atau imajinasi untuk mengungkapkan inspirasi menulis.
5. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis maka diperlukan strategi.
6. Strategi TOK merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi TOK ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi TOK?
3. Bagaimanakah hasil dari strategi TOK dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen ?

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran menulis cerpen menggunakan strategi TOK
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi TOK
3. Mendeskripsikan hasil dari strategi TOK dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Selain itu, penelitian ini juga sangat bermanfaat sebagai acuan pembelajaran bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia dalam menggunakan strategi yang menarik. Bukan tidak mungkin bila nantinya bermunculan strategi baru dalam pembelajaran menulis karya sastra agar lebih mudah dinikmati dan diciptakan.

b. Manfaat Praktis :

Penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam strategi pembelajaran menulis cerpen, tentu saja akan handal karena proses dan hasilnya telah teruji

melalui sebuah penelitian. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dan guru. Siswa dapat lebih mudah menuangkan ide kreatifnya untuk menciptakan suatu cerpen dengan arahan strategi yang dilakukannya begitu pula bagi guru tentang menulis cerpen dengan strategi TOK ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pandangan menjadi suatu alternatif dan inovasi baru dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen yang diajarkan.

1.6 Definisi Operasional

Berikut disajikan definisi Operasional guna menjelaskan istilah yang terdapat pada judul penelitian, yaitu

1. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi TOK merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk menulis cerita pendek dengan meniru sebuah model tulisan lalu diolah menjadi sebuah cerita yang menarik dan dikembangkan menjadi cerita yang runtut padu juga kreatif.
2. Strategi TOK (Tiru, Olah, Kembangkan) adalah strategi menulis cerpen melalui tiga tahap. Tahap tiru yaitu menunjukkan kemampuan meniru sebuah model dengan mengganti dua unsur (tema dan latar), tahap olah yaitu mengolah saduran dengan beberapa unsur yaitu unsur tema, alur, dan latar. Tahap kembangkan yaitu mengembangkan tema baru, mengembangkan tokoh baru, dan mengembangkan peristiwa baru serta unsur-unsur cerpen lainnya.